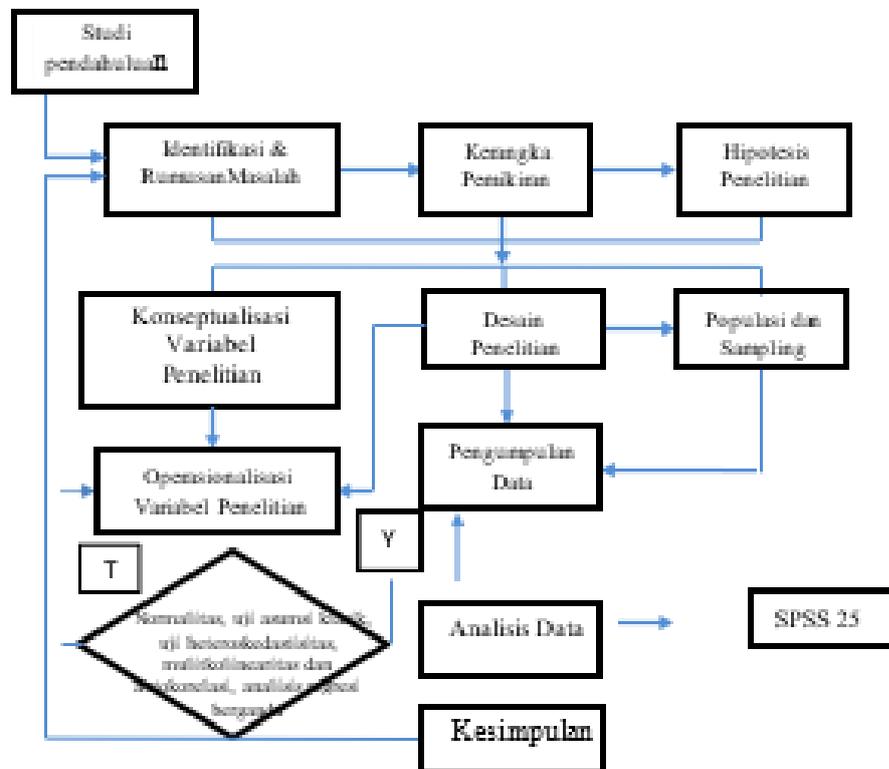


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dilihat dari jenis informasinya, eksplorasi ini termasuk ke dalam eksplorasi kuantitatif. Sesuai dengan Sugiyono (2016:8) teknik pemeriksaan kuantitatif dapat diartikan sebagai strategi eksplorasi dengan perspektif positif, digunakan untuk menyelidiki dalam populasi atau tes tertentu, data yang berbeda menggunakan instrumen penelitian, penilaian data bersifat kuantitatif/terkuantifikasi, sepenuhnya berencana untuk menguji spekulasi yang baru saja diselesaikan. Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sihabudin dan Robby Fauji, 2020).

Eksplorasi ini menggunakan rencana pencerahan dan pemeriksaan. Sesuai dengan Sugiyono (2016:53) pengertian teknik grafik adalah strategi yang digunakan untuk memutuskan keberadaan nilai faktor bebas, kemungkinan paling tidak satu faktor (bebas) tanpa membuat korelasi atau menghubungkan dengan faktor yang berbeda. Eksplorasi yang mencerahkan ini menggabungkan pengenalan tujuan melalui keterbukaan yang terukur. Sementara itu, eksplorasi pengecekan pada umumnya akan menguji realitas dari sebuah spekulasi yang dibantu melalui berbagai macam informasi di lapangan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Sugiyono, 2016: 91) strategi pemeriksaan adalah teknik eksplorasi yang berarti memutuskan hubungan kualitas antara faktor-faktor melalui pengujian faktual dan estimasi yang kemudian, pada saat itu, membawa hasil yang menunjukkan spekulasi ditolak atau diakui. Berikutnya adalah rencana dalam eksplorasi yang dipimpin, yang akan menggambarkan aliran atau tahapan yang diselesaikan dalam pemeriksaan



Gambar 3.1
Desain Penelitian
 Sumber : Fadli, Uus MD (2021)

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan dari bulan february sampai dengan juli tahun 2022 pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Shakira Artha Mulia periode 2019-2020.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Feb-22	Mar-22	Apr-22	Mei-22	Jun-22	Jul-22	Jan-jul 23	Agst-23
1	Pengajuan Judul	■	■						
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■	■	
3	Seminar Proposal							■	
4	Perbaikan Proposal							■	
5	Pengumpulan Data							■	
6	Analisis Data							■	
7	Penulisan Skripsi							■	
8	Perbaikan Skripsi							■	
9	Sidang Skripsi								■



KARAWANG

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Shakira Artha Mulia dimulai dengan pengumpulan data.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Operasional Kredit

Seperti yang ditunjukkan oleh Anwar (2012) Kredit adalah pengaturan prestasi (administrasi) oleh satu pihak ke pihak lain dan prestasi ini dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan uang tunai sebagai kontraprestasi (jawaban administrasi). Dari penilaian beberapa ahli di atas, kredit dapat diartikan sebagai sumber daya atau aset yang didapat atau diperoleh untuk dikembalikan dalam waktu yang telah ditentukan sesuai

dengan kesepakatan bersama dengan cara membayar sebagian atau tanpa penundaan dengan imbalan bunga..

3.3.2 Definisi Operasional Modal

Definisi fungsional Menurut Zaelani (2013) modal adalah aset yang harus tetap ada di dalam organisasi agar tugas-tugas organisasi menjadi lebih lancar dan tujuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal adalah komponen utama yang sangat penting dalam sebuah organisasi, dengan alasan bahwa tanpa modal, organisasi tidak dapat mengatasi masalah aset untuk melakukan kegiatannya..

3.3.3 Definisi Operasional Pendapatan

Seperti yang ditunjukkan oleh Hadi dan Hastuti (2015:495) menyatakan bahwa pendapatan adalah perluasan sumber daya asosiasi atau penurunan kewajiban selama suatu periode pembukuan, yang sebagian besar berasal dari sumber daya yang bekerja, pendapatan juga merupakan bayaran yang muncul dari tagihan, bunga, keuntungan, penghasilan, dan sewa..

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah bagian umum yang akan dijadikan wilayah hipotesis yang terdiri atas hal atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang masih mengambang oleh peneliti untuk difokuskan dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah ringkasan anggaran yang dilampirkan pada laporan konsekuensi dari pertemuan akhir tahun (Rodent) pada dana Cadangan Syariah Shakira Artha Mulia dan Advance Helpful selama 2 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020..

3.4.2 Sampel Penelitian

Sesuai dengan Sugiyono (2016: 81) Memahami contoh sangat penting untuk jumlah dan kualitas pertama yang digerakkan oleh populasi. Dengan asumsi populasi sangat besar, dan peneliti mungkin tidak akan berkonsentrasi pada semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan aset, energi, dan waktu, maka, pada saat itu, para spesialis dapat menggunakan tes yang diambil dari populasi.

3.4.3 Teknik Sampling

Purposive sampling yang juga diklaim sebagai sampel penilaian atau ahli merupakan jenis sampel non probabilitas. Dimana teknik non probabilitas merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel dalam suatu penelitian.

Adapun sampel yang juga menjadi populasi dari penelitian adalah laporan keuangan terlampir dalam laporan hasil rapat akhir tahun (RAT) pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Shakira Artha Mulia pada 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sampai tahun 2020.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tambahan. Seperti yang diutarakan oleh Sugiyono (2014:402) yang dimaksud dengan informasi tambahan adalah informasi yang diperoleh dari catatan atau melalui orang lain dan tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Informasi tersebut diperoleh dari ringkasan fiskal yang terhubung dalam laporan konsekuensi pengumpulan akhir tahun (Rodent) pada dana Cadangan Syariah Shakira Artha Mulia dan Advance Agreeable selama 2 tahun terakhir, lebih spesifiknya pada tahun 2019 hingga 2020..

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu eksplorasi, penting untuk mengumpulkan informasi yang tepat, hipotesis, data, mendukungnya dengan jelas dengan tujuan agar dapat menyampaikan gambar dari masalah yang sebenarnya. Oleh karena itu, pencipta menggunakan metode pengumpulan informasi melalui:

- 1) Perpustakaan (berkonsentrasi pada perpustakaan), khususnya mengumpulkan informasi dengan merenungkan dan memahami berbagai macam bahan pemahaman, media web yang berhubungan erat dengan pemanfaatan target eksplorasi, misalnya tulisan dari buku, artikel, catatan alamat, dan lain-lain.
- 2) Dokumentasi, metode pengumpulan data melalui arsip-arsip mengenai informasi yang terkonsentrasi pada informasi yang ada saat ini atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung, khususnya melalui media yang diwakilkan seperti: buku harian, surat-surat, notulen dari hasil pertemuan akhir tahun (Rodent), pengingat, atau sebagai laporan, buku kas, piutang, dan informasi ringkasan fiskal yang dilampirkan dalam laporan hasil akhir tahun (Rodent) pada dana Cadangan Syariah dan Uang Muka Shakira Artha Mulia dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2014:102) pada hakikatnya meneliti berarti membuat estimasi, maka harus ada alat estimasi yang layak. alat estimasi dalam penelitian disebut instrumen. Jadi instrumen penelitian adalah suatu perasaan yang digunakan untuk mengukur keganjilan-keganjilan yang diamati baik yang bersifat reguler maupun sosial. Secara khusus, keanehan tersebut dinyatakan sebagai variabel pemeriksaan. Instrumen pemeriksaan yang diperlukan dalam tinjauan adalah lembar arsip, yang merupakan catatan kejadian sebelumnya. Arsip berupa dokumen, surat, notulen rapat akhir tahun (RAT), atau berupa laporan, buku kas, dan laporan keuangan yang bermanfaat..

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam tinjauan ini sesuai untuk digunakan. Pengujian ini juga bertujuan untuk menjamin bahwa dalam model kambuh tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan untuk menjamin bahwa informasi selanjutnya tersebar secara normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah contoh yang diambil dari populasi memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Ghozali (2013:160). Uji ini ditampilkan untuk mengetahui kepastian terpenuhinya kondisi ordinalitas yang akan menjamin bahwa langkah-langkah pemeriksaan yang terukur dapat diwakili dengan baik sehingga kesimpulan yang diambil dapat terwakili.

Uji faktual yang digunakan untuk menguji kenormalan residual dalam tinjauan ini adalah uji terukur non-parametrik Kolmogorov smirnov. Uji kolmogorov smirnov dilakukan dengan membuat dugaan:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model relapse terjadi ketidakseimbangan perbedaan dari residual satu persepsi ke persepsi yang lain. Dalam model relapse terjadi ketidakseimbangan fluktuasi dari residual satu persepsi ke persepsi yang lain (Ghozali, 2018:120).

Persepsi yang berbeda (Ghozali, 2018: 120). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini selesai

dengan melihat contoh spesifik pada grafik di mana pivot Y adalah yang diantisipasi dan hub X adalah yang tersisa (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah dinormalisasi. Alasan untuk arah adalah (Ghozali, 2018: 137):

- a. Jika ada contoh yang pasti, misalnya, fokus saat ini membingkai contoh yang lazim (bergelombang, membesar kemudian (bergelombang melebar kemudian, pada titik tertentu, menyempit) maka, pada titik tersebut terjadi heteroskedastisitas.
- b. Dengan asumsi tidak ada contoh yang wajar dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika ada hubungan antara contoh individu yang disusun berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul dalam persepsi yang memanfaatkan informasi deret waktu. Efek dari autokorelasi ini adalah perubahan contoh tidak dapat menggambarkan fluktuasi populasi, dan model kumbuh berikutnya tidak dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel dependen pada harga faktor bebas tertentu.

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam tinjauan ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam model kekambuhan langsung terdapat hubungan antara kesalahan acak pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (masa lalu). Jelas, model kekambuhan terbaik adalah model kekambuhan yang terbebas dari autokorelasi. Jika terdapat hubungan, maka hal ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Dalam strategi untuk membedakan masalah autokorelasi, uji Durbin-Waston dapat digunakan. Berikut ini adalah standar untuk dinamis menggunakan pengujian terukur Durbin-Watson.

Seperti yang ditunjukkan oleh Imam Ghazali (2009), langkah-langkah untuk pengujian faktual Durbin-Watson yang dinamis adalah sebagai berikut. Jika $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$, maka terdapat autokorelasi

- Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika $d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$, maka tidak ada kesimpulan

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada model kekambuhan yang memiliki hubungan antara faktor-faktor bebas. Jika terdapat hubungan, maka hal ini dikenal sebagai masalah multikolinieritas. Model kekambuhan yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan di antara faktor-faktor bebasnya. Jika terjadi multikolinieritas, salah satu faktor bebas harus dihilangkan dari model, kemudian model kembali diulang kembali.

Untuk menuju ke arah atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari seberapa besar Change Expansion Element (VIF) dan Tolerance. Aturan untuk model relaps yang terbebas dari multikolinieritas adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai Resistance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, berarti tidak ada multikolinearitas dalam tinjauan.
- b) Jika nilai Resistance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, berarti ada masalah multikolinearitas dalam tinjauan.

1. Analisis Regresi Berganda

Berbagai pemeriksaan kekambuhan pada dasarnya ditentukan untuk mengukur atau meramalkan nilai normal populasi atau nilai normal dari variabel dependen dengan mempertimbangkan sisi positif dan negatif dari faktor-faktor otonom (Ghozali, 2005). Berikutnya adalah resep kekambuhan langsung yang berbeda.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

β_0 = Konstanta
 β_1 = Koefisien Regresi Pemberian Kredit
 β_2 = Koefisien Regresi Modal
 X_1 = Pemberian Kredit
 X_2 = Modal

2. Analisis Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variasi dalam bagian otonom dapat saling menjelaskan variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang dibuat cocok dengan data yang ada. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Simamora, 2007:281).

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk menentukan elemen otonom mana yang berkurang dan mempengaruhi variabel dependen. Komponen otonom yang biasanya mempengaruhi variabel dependen diamati dari koefisien hubungan sekitar 50% yang berkurang sangat besar.. Nilai jaminan yang kecil mencerminkan bahwa faktor bebas dalam mengungkap variabel terikat sangat terbatas. Resep yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien Berganda

R^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

3.6.2 Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil dari berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung, pengujian teori terlebih dahulu dilakukan. Dalam pemeriksaan kekambuhan, para pencipta menggunakan tiga tes, untuk lebih spesifik (uji t), sepenuhnya atau seluruhnya (uji F) dan koefisien kepastian (R^2).

a) Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara terpisah dalam menjelaskan variabel terikat. Dengan menguji koefisien variabel otonom atau uji t untuk setiap faktor bebas. Uji ini

membandingkan t hitung dan t tabel, khususnya jika t hitung $>$ t tabel mengimplikasikan bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Sebagai alternatif, dengan asumsi t hitung $<$ t tabel, faktor bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat, untuk situasi ini tingkat kepastian α adalah 0,05 (5%). Jika nilai Sig. di bawah 0,05, maka dampak antara faktor X_1 dan X_2 terhadap Y sangat besar.

a) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara kredit dan modal kerja terhadap gaji di Shakira Artha Mulia Dana Cadangan Syariah dan Bantuan Uang Muka dan Pendukung tahun 2019-2020.

b) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara parsial antara kredit dan modal kerja terhadap gaji pada Dana Cadangan Syariah Shakira Artha Mulia dan Advance and Supporting Helpful tahun 2019-2020.

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk memutuskan apakah faktor-faktor independen secara bersama-sama (secara keseluruhan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F diselesaikan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Dengan tingkat kepentingan 5% jika nilai Sig. di bawah 0,05, dampak dari faktor X_1 dan X_2 pada saat yang sama sangat penting. Kaidah yang digunakan untuk menerima atau menolak spekulasi tersebut adalah:

a) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang sinkron antara kredit dan modal kerja terhadap pembayaran gaji pada Dana Cadangan Syariah Shakira Artha Mulia dan Uang Muka Bermanfaat tahun 2019-2020.

- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kredit dan modal kerja terhadap pembayaran gaji pada dana Cadangan Syariah Shakira Artha Mulia dan Uang Muka Bermanfaat tahun 2019-2020.

